

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemuda, sebagai bagian dari generasi penerus bangsa, diharapkan memiliki peran penting dalam mewujudkan kepentingan dan kebutuhan pemerintah untuk kemajuan masyarakat. Generasi muda perlu dipersiapkan dengan baik agar dapat melanjutkan perjuangan bangsa, menghadapi tantangan masa depan, dan memainkan peran yang sangat diperlukan. Khususnya, pelajar dan mahasiswa perlu memiliki ketangguhan untuk menghadapi tantangan yang akan datang demi mencapai tujuan dan cita-cita bangsa.

Didalam masyarakat pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.<sup>1</sup>

Pemuda atau generasi muda memiliki potensi dan kekuatan yang luar biasa dibandingkan dengan generasi tua karena mereka masih berusia produktif, sehingga lebih aktif dan energik. Peran generasi muda dalam pembangunan sangatlah penting, karena mereka bukan hanya sebagai bagian dari masyarakat, tetapi juga memiliki potensi dan kreativitas yang unik. Para pemuda bangsa diharapkan dapat menjadi pemimpin atau penggerak arah Bangsa Indonesia ke depannya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran pemuda sangat diperlukan sebagai alat untuk mempertahankan kedaulatan Bangsa dan Negara.

---

<sup>1</sup> Yunsica Nurmalisa, *Pendidikan Generasi Muda*, (Yogyakarta : Media Kademi. 2017) h.4

Untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing pemuda dalam menghadapi krisis global, perlu dicatat bahwa situasi saat ini menunjukkan adanya keprihatinan yang mendalam dan sangat mengkhawatirkan bagi nasib bangsa dan Negara Indonesia di masa depan. Terjadi pergeseran dalam krisis dan pandangan terhadap semangat kesadaran berbangsa serta cinta tanah air di kalangan sebagian besar anak bangsa, khususnya generasi muda. Ada kurangnya kesadaran di antara generasi muda dalam pembangunan, di mana diperlukan kerjasama dan rasa tanggung jawab bersama, serta keinginan untuk berpartisipasi dalam meningkatkan potensi dan kreativitas untuk memajukan bangsa. Dalam meningkatkan potensi masyarakat khususnya generasi muda, desa memerlukan suatu wadah dalam meningkatkan potensi dari generasi muda. Organisasi Karang Taruna merupakan wadah dalam pembinaan dan pengembangan kreatifitas remaja yang berkelanjutan, memiliki peranan untuk menjalin solidaritas bagi kesejahteraan sosial pemuda dan masyarakat. Kegiatan tersebut dipandang sebagai potensi efektif yang mampu menggerakkan melalui kegiatan kemasyarakatan untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan manusia. Karang Taruna menekankan terlaksananya pembangunan masyarakat untuk bersama-sama mencapai tujuan secara gotong-royong.

Fungsi Karang Taruna yaitu memupuk kreatifitas untuk bertanggungjawab, melakukan pembinaan sosial dalam desa yang diselingi dengan kegiatan yang bersifat rekreasi, edukasi, ekonomi produktif, mengembangkan dan mewujudkan harapan dan juga cita-cita anak maupun remaja melalui bimbingan interaksi, menanamkan pengertian dan pengamalan Pancasila kepada masyarakat luas.<sup>2</sup> Karang

---

<sup>2</sup> Shiane Artha Juwita, *Buku Pegangan Karang Taruna: Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif* (Hijaz Pustaka Mandiri, 2019), h. 5.

Taruna harus lebih memprioritaskan pengembangan program-program yang berorientasi pada usaha kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, Karang Taruna harus mampu bersinergi dengan program-program kesejahteraan sosial, kepedulian sosial yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat desa.<sup>3</sup>

Jika dilihat didalam Permensos Pasal 6 Nomor 25 Tahun 2019 Karang Taruna sebagai wadah para pemuda dalam berorganisasi memiliki peran yakni untuk mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat serta berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas Nasional. Dalam melaksanakan tugasnya Karang Taruna bekerja sama dengan pemerintah, pemerintah daerah provinsi, penerintah daerah kabupaten/kota, kecamatan, desa atau kelurahan, potensi sumber kesejahteraan sosial dan Badan Masyarakat.

Masalah yang sering muncul di kalangan pemuda dan masyarakat adalah masalah sosial. Masyarakat desa yang hidup berdampingan seharusnya memiliki rasa keterikatan antara sesama dan tanggung jawab bersama untuk membangun desa. Setelah adanya Karang Taruna, jiwa kepedulian masyarakat mulai tumbuh. Karang Taruna menjadi wadah untuk potensi kreatifitas dari para pemuda dan masyarakat. Sebagai contoh, Karang Taruna mengadakan Program Design Nyablon yang mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam meningkatkan kreativitas generasi muda dan masyarakat.

Fikih Siyasa merupakan cabang hukum Islam yang menata dan mengatur kehidupan manusia dalam berbangsa dan bernegara.

---

<sup>3</sup> Hemptri Suyatna dkk., "Model Kerakyatan Dalam Pengembangan Energi Terbarukan: Kasus Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Energi Terbarukan di Desa Poncosari Kabupaten Bantul" (*UGM PRESS*, 2018), h. 106.

Kehidupan dalam bermasyarakat memerlukan aturan Fikih Siyash untuk mencapai kemaslahatan umat.<sup>4</sup> Adanya organisasi Karang Taruna ini Masyarakat mengharapkan adanya perubahan terhadap potensi generasi muda dan masyarakat setempat, karena keberadaan organisasi Karang Taruna ini bertujuan untuk menampung aspirasi masyarakat khususnya generasi muda dalam mewujudkan rasa kesadaran dan kepedulian sosial masyarakat pada umumnya, kepedulian sosial yang dimaksud adalah sikap mempedulikan sesuatu yang terjadi di dalam masyarakat. Dalam berorganisasi dimasyarakat, khususnya organisasi Kepemudaan yaitu Karang Taruna, yang dimana berperan aktif mewadahi potensi dan kreatifitas para Generasi Muda. Serta berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial, agar memberikan kemaslahatan kepada masyarakat.<sup>5</sup>

Sebagaimana dalam memberikan Kemaslahatan itu dianjurkan didalam Al-Quran, diantaranya dalam Surat An-nisa ayat 26:

يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذَيِّبَ لَكُمْ وَيَهْدِيَكُمْ سُنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَيَتُوبَ عَلَيْكُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ

*Artinya : “Allah menghendaki menjelaskan syariat agama kalian kepada kalian, menunjukkan berbagai jalan orang-orang sebelum kalian, dan menerima tobat kalian; dan Allah adalah Dzat Yang Maha Mengetahu dan Maha Bijaksana.” (An-Nisa’: 26).<sup>6</sup>*

Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwasanya, Allah secara berulang-ulang menegaskan keinginan-Nya untuk menerima taubat, hal ini bertujuan untuk menunjukkan kegembiraan-Nya dalam menerima taubat dari hamba-hamba-Nya. Selain itu, ayat ini juga menggarisbawahi

---

<sup>4</sup> Muhamad Iqbal, *Fiqh Siyash Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group) 2016, h.4

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahu 2019 Tentang Karang Taruna

<sup>6</sup> Lembaga Penerjemah Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu 2017), h.82

sejauh mana banyak pihak yang berupaya menjerumuskan kaum muslimin. Ayat ini mencerminkan besarnya kasih sayang Allah terhadap mereka. Allah berkeinginan untuk menerima taubat kamu, sementara orang-orang yang dengan tekun mengikuti hawa nafsu, yaitu mereka yang terperangkap dalam hawa nafsu, terhanyut oleh keinginan rendah dan tindakan durhaka terhadap Allah, bertujuan agar kamu menjauh sejauh mungkin dari kebenaran.<sup>7</sup>

Dari ayat tersebut diatas, dimana menjelaskan agar setiap manusia menjalankan urusan agama dan kemaslahatan bagi setiap umat. Menjalankan apa yang diharamkan dan meninggalkan apa yang diharamkan. Serta melakukan perbuatan yang sudah dicontohkan oleh orang-orang terdahulu, (orang-orang soleh sebelumnya).

Tinjauan Fikih Siyasah terhadap Implementasi Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Generasi Muda adalah untuk melihat sejauh mana peran Karang Taruna dalam pembangunan generasi muda dan bagaimana cara Karang Taruna mencapai kemaslahatan umat khususnya di Desa Tunjung Teja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul :

**“Implementasi Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Generasi Muda Berdasarkan Permensos Pasal 6 Nomor 25 Tahun 2019 Ditinjau Dari Fikih Siyasah”** (Studi Kasus di Karang Taruna Desa Tunjung Teja Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang).

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan,kesan, dan keserasian Al-Quran*. (Jakarta:Lentera Hati, 2002) Vol. 2. h. 409

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi peran Karang Taruna di Desa Tunjung Teja dalam pembangunan generasi muda berdasarkan permensos Pasal 6 no 25 tahun 2019 di desa Tunjung Teja?
2. Bagaimana tinjauan Fiqih Siyasah terhadap peran Karang Taruna di desa Tunjung Teja?

## **C. Fokus Penelitian**

Untuk memperjelas arah penelitian, “Implementasi Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Generasi Muda Berdasarkan Permensos Pasal 6 No 25 Tahun 2019 Ditinjau Dari Fiqih Siyasah”, fokus penelitian tersebut dijabarkan menjadi sub-fokus sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah Pasal 6 Permensos Nomor 25 Tahun 2019 tentang tugas Karang Taruna terhadap masyarakat di Desa Tunjung Teja Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang.
2. Sub-Fokus penelitian ini adalah Tinjauan Fiqih Siyasah terhadap Peran Karang Taruna di Desa Tunjung Teja.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi peran Karang Taruna dalam pembangunan generasi muda di desa Tunjung Teja Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang berdasarkan Permensos Pasal 6 Nomor 25 tahun 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana Tinjauan fikih siyasah terhadap Peran Karang Taruna di Desa Tunjung Teja Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan kepada para generasi muda dan masyarakat terkait bagaimana meningkatkan potensi diri didalam bermasyarakat. Serta bagaimana karang taruna mewadahnya. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi setiap organisasi kepemudaan atau masyarakat khususnya karang taruna.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syaria'ah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

#### b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan dan informasi kepada mahasiswa yang akan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

#### c. Bagi Universitas

Dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi positif dan menambah wawasan khususnya Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan telaah yang dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, penulis melihat ada yang membahas tentang pemuda Karang Taruna seperti skripsi dan jurnal dibawah ini:

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Karya Lola Lolita Program Studi Hukum Tata Negara, 2023. Dengan judul " <i>Tinjauan Fiqih Siyasah Terhadap Implementasi Pasal 6 Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna</i> ". <sup>8</sup>	sama-sama membahas pemuda Karang Taruna Berdasarkan Permensos Pasal 6 No 25 Tahun 2019.	penelitian ini mengenai tugas pemuda Karang Taruna dalam masyarakat juga ditinjau dalam fiqih siyasah aja, sedangkan penulis mengenai peran karang taruna dalam membangun generasi muda dan juga yang diteliti oleh penulis menggunakan fiqih Siyasah duaturiyah
2	Skripsi Karya Ranto Adriyansah Hasibuan, 2022. Dengan judul " <i>Implementasi Peraturan Menteri Sosial Nomor 25</i>	sama-sama membahas Karang Taruna berdasarkan permensos No 25 Tahun 2019.	penelitian Ranto Adriyansah mengenai keseluruhan dari Pasal Permensos ini, sedangkan penulis lebih

---

<sup>8</sup> Lola Lolita, "*Tinjauan Fiqih siyasah Terhadap Implementasi karang Taruna Pasal 6 Permensos No.25 tahun 2015*", (Lampung, 09 Juni 2023).



	<i>Tahun 2019 Tentang Karang Taruna ( Studi Di Desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kab. Padang Lawas) Perspektif Fiqih Siyasah ”.</i> <sup>9</sup>		spesifik hanya satu Pasal saja yaitu Pasal 6, dan tempat penelitiannyapun berbeda.
3	Skripsi karya Ma’rifah Rahim, 2019. Yang berjudul “ <i>Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa</i> ” <sup>10</sup>	sama-sama membahas Karang Taruna.	perbedaannya yaitu dalam penelitian Ma’arif Rahim tidak ditinjau dalam Fikih Siyasah dan tidak berdasarkan Permensos Pasal 6 No 25 Tahun 2019. Sdangkan penulis berdasarkan keduanya.

<sup>9</sup> Hasibuan, r. A. (2022). *Implementasi peraturan menteri sosial nomor 25 tahun 2019 tentang karang taruna (studi di desa tapian nauli kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas) perspektif fiqih siyasah* (doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

<sup>10</sup> Ma’rifah Rahim, “*Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*”(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar,2019), h. 62.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, bisa disimpulkan penelitian terdahulu membahas terkait fokus tujuan kepada tugas Karang Taruna dalam masyarakat. Adapun perbedaan yang peneliti akan bahas yaitu tentang peran Karang Taruna dalam pembangunan generasi muda.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yaitu supaya terbentuknya alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal, kerangka pemikiran juga bukan hanya sekedar mencari pendapat dari sumber-sumber atau hanya sekedar pemahaman, tetapi mencari sebuah fakta yang telah diterapkan kemudian ditulis didalam kerangka pemikiran ini, pemahaman ini yang mendasar dan menjadi pondasi sebagai pemikir dalam penelitian yang akan mendatang untuk menyusun kesimpulan yang akan dihasilkan.<sup>11</sup>

Dalam suatu penelitian ini menggunakan 3 teori yaitu diantaranya ialah Grand Teori, Middle Teori dan Aplikatif teori.

**Grand Teori** : Merupakan teori dasar, dalam hal ini membahas mengenai Implementasi kebijakan, dimana dengan menggunakan teori botom-up dari Elmor dkk tahun 1978. Menurut Elmor dkk (1987) Implementasi kebijakan adalah proses yang melibatkan interaksi antara pembuat kebijakan, pelaksana dan target kebijakan.

**Middle Teori** : Merupakan teori tengah atau dasar yang berkaitan, dalam hal ini membahas mengenai Pembangunan Generasi Muda, dengan menggunakan teori Partisipasi dari Fasli Djalal dan Dedi Supriadi tahun 2001. Menurut Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001)

---

<sup>11</sup> Dini Silvi Purnia & Tuti Alawiyah, "Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir" (Graha Ilmu: 2020).h.23.

teori ini menjelaskan bahwa generasi muda harus dilibatkan dalam proses pembangunan.

**Aplikatif Teori** : Merupakan teori yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, dalam hal ini membahas mengenai *Fiqih siyasah*, dengan menggunakan teori masalah dari Imam Al-Haramain tahun 487 H. Menurut Imam Al-Haramain (487 H) Menjelaskan bahwa tujuan utama dibuatnya kebijakan adalah untuk mencapai kemaslahatan.

## 1. Peran Karang Taruna dalam Membangun Generasi Muda

### a. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>12</sup> Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>13</sup> Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat" (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 1032

<sup>13</sup> Nuruni dan Kustini, "Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*" Vol.7 (1). (2011), diakses pukul 21.00

adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

### **b. Pengertian Karang Taruna**

Karang Taruna berasal dari dua suku kata yaitu karang dan taruna, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dikutip oleh Shiane Artha Juwita dalam bukunya yang berjudul “*Buku Pengantar Karang Taruna*” bahwa Karang merupakan tempat berkumpul sedangkan Taruna merupakan pemuda, jika digabungkan Karang Taruna merupakan suatu wadah keorganisasian yang beranggotakan pemuda pemudi disuatu desa atau kelurahan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong perkembangan dalam beberapa bidang yang ada didalam desa tersebut.<sup>14</sup>

### **c. Pengertian Generasi Muda**

Generasi Muda adalah terjemahan dari *Young Generation* yang mengandung arti popilasi yang sedang membentuk dirinya. Kata Generasi Muda terdiri dari dua kata yang majemuk, kata yang kedua adalah sifat atau keadaan kelompok individu itu masih berusia muda dalam kelompok usia muda yang diwarisi cita-cita dan dibebani hak dan kewajiban, sejak dini telah diwarnai oleh kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan sosial. Maka dalam keadaan seperti ini generasi muda dari suatu bangsa merupakan *Young Citizen*.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Shiane Artha Juwita, *Buku Pegangan Karang Taruna: Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif* (Hijaz Pustaka Mandiri, 2019), h. 5.

<sup>15</sup> Natal Kristipno, Giri Harto Wiratomo, *Pendidikan Generasi Muda dan Bela Negara*. (Semarang : Tim Penyusun UIN Semarang: 2017)h. 29.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena yang terjadi dengan terjun kelapangan.<sup>16</sup> Disini penulis akan terjun langsung kelapangan, penulis akan meneliti bagaimana peran Karang Taruna terhadap pembangunan generasi muda. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah pemuda Karang Taruna di desa Tunjung Teja, Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang.

#### b. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis.<sup>17</sup> Penelitian deskriptif analisis merupakan penelitian yang bermaksud membuat deskripsi mengenai kondisi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa penjabaran penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dinyatakan oleh kata-kata.

#### c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Tunjung Teja, Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang.

---

<sup>16</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta : Penerbit KBM Indonesia, 2021), h.41

<sup>17</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*...h.6

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, data primer juga disebut sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah Kepala Desa, Ketua RT, dan Ketua Karang Taruna.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, jadi peneliti sebagai tangan kedua) dan dapat diperoleh dari berbagai sumber<sup>19</sup>. Pada penelitian ini, sumber data sekunder yang diperoleh adalah data dari dokumen-dokumen, dokumen dari penelitian ini adalah data-data seperti buku dan jurnal yang berkenaan dengan Karang Taruna untuk menggali informasi lebih mendalam.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi, yakni sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dalam metode survey yang dimana ada pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya

---

<sup>18</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, "*Dasar Metodologi penelitian*" (Literasi Media Publishing, 2015), h. 58

<sup>19</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, "*Dasar Metodologi penelitian*"...h.58

jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>20</sup> Teknik wawancara ini dilakukan melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Wawancara ini dilakukan ketika penulis memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Pada penelitian ini, penulis mewawancarai Kepala Desa, Ketua Karang Taruna, dan Ketua RT.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto maupun film documenter. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu<sup>21</sup>. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi berupa foto-foto guna mendapatkan data profil Karang Taruna di desa Tunjung Teja.

4. Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, kemudian penulis menganalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang telah dihimpun kemudian dapat dijabarkan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan metode induktif. Metode induktif yaitu melakukan data-data yang sifatnya umum, untuk mengambil kesimpulan yang sifatnya khusus.

---

83. <sup>20</sup> Hikmawati, F. "*Metodelogi Penelitian*". (Depok, RajaGrafindo Persada,2020), h.

90. <sup>21</sup> Sudaryono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Jakarta, Prenada Media, 2016), h.

## 5. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada:

- a. Penulisan Al-Qur'an berpedoman kepada meushaf Al-Qur'an dan terjemahnya yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia.
- b. Buku-buku utama maupun pendukung yang disesuaikan dan linear dengan judul.
- c. Penulisan peraturan menteri sosial berdasarkan ketentuan permensos Pasal 6 nomor 25 tahun 2019 yang telah ditetapkan yaitu tentang karang taruna.

### I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai pembahasan yang akan disajikan dalam skripsi, penulis akan menjelaskan dan mengulas secara sistematis mengenai permasalahan pada penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan disusun sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan judul skripsi “Implementasi Peran Karang Taruna dalam Pembangunan Generasi Muda berdasarkan Pasal 6 Peraturan Mentteri Sosial No.25 Tahun 2019 Ditinjau dari Fikih Siyasaah”, pada bab pertama membahas mengenai : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Kondisi Obyektif Karang Taruna Desa Tunjung Teja: Dimana di dalam Bab ini membahas mengenai, Sejarah Karang Taruna Desa Tunjung Teja, Letak Geografis,



Tugas dan Fungsi Karang Taruna berdasarkan Permensos Pasal 6 No 25 Tahun 2019, Struktur Organisasi Karang Taruna Desa Tunjung Teja, Visi Misi, serta Program Karang Taruna Desa Tunjung Teja.

**BAB III :** Tinjauan Umum Fiqih Siyasah, dalam bab ini membahas diantaranya: Pengertian Fiqih Siyasah, Obyek Kajian Fiqih Siyasah, Sumber Hukum Fiqih Siyasah, Macam-macam Fiqih Siyasah, dan Siyasah Dusturiyah.

**BAB IV :** Hasil Penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai : Implementasi Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Generasi Muda desa Tunjung Teja berdasarkan Permensos Pasal 6 No 25 Tahun 2019, Faktor Pendukung dan penghambat, serta Tinjauan Fiqih Siyasah Terhadap Peran Karang Taruna di Desa Tunjung Teja.

**BAB V :** Penutup. Dalam bab terakhir ini menguraikan mengenai Kesimpulan dan Saran.